

IMPLEMENTASI METODE SHOW AND TELL UNTUK MENUMBUHKAN KEPERCAYAANN DIRI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD TIARA ASOKA DESA TERAK

Rosita¹, Yurinda Withasari, M.Pd² dan Abdi Susanto, M.Pd³

¹ Institut Agama Islam Negeri Syekh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 30 September, 2025
Direvisi 5 Oktober, 2025
Dipublikasikan 19 November 2025

Kata Kunci:

Show and Tell, Kepercayaan Diri,
Anak Usia Dini

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan bahwa kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Tiara Asoka Desa Terak masih kurang, terlihat dari kurangnya antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak mau mengutarakan pendapat, dan kecenderungan malu saat diminta tampil di depan kelas. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *show and tell* untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak di PAUD Tiara Asoka Desa Terak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan 12 anak kelas A di PAUD Tiara Asoka Desa Terak. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *show and tell* dilakukan melalui guru melakukan perencanaan matang, termasuk penyusunan RPPH yang terintegrasi dengan tema, penyediaan media (gambar dan benda nyata), koordinasi dengan orang tua via WA agar anak membawa benda dari rumah, serta persiapan catatan penilaian. Pelaksanaan *show and tell* dilakukan secara rutin dengan langkah-langkah terstruktur, guru mengatur anak membentuk lingkaran, menjelaskan aturan dan tujuan kegiatan, memberikan contoh, dan memberikan kesempatan tampil secara bergiliran kepada anak, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *show and tell* terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Tiara Asoka Desa Terak. Antara pertemuan pertama sampai keempat terlihat perkembangan positif yang signifikan pada semua indikator kepercayaan diri. anak menjadi berani tampil, memilih dan menyiapkan benda secara mandiri, mengajukan pertanyaan yang tepat dan spontan, menyampaikan pendapat secara lisan dengan jelas, serta menunjukkan kegigihan dalam menghadapi tantangan. Menurut skala penilaian, mayoritas anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik.

Abstract

This research departs from the problem that the confidence of children aged 4-5 years at PAUD Tiara Asoka Terak Village is still lacking, as seen from the lack of enthusiasm in participating

Keywords:

Show and Tell, Confidence, Early
Childhood

in learning activities, not wanting to express opinions, and the tendency to be embarrassed when asked to appear in front of the class. One of the efforts to overcome this problem is to use the *show and tell* method to foster children's confidence at PAUD Tiara Asoka, Terak Village.

This research is a type of qualitative research with a descriptive approach, data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. The research subjects consisted of school principals, teachers, and 12 class A children at PAUD Tiara Asoka, Terak Village. Meanwhile, the data analysis technique uses the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of this study show that the *show and tell* method is carried out through teachers doing careful planning, including the preparation of RPPH that is integrated with the theme, the provision of media (pictures and real objects), coordination with parents via WA for children to bring objects from home, as well as the preparation of assessment notes. The implementation of *show and tell* is carried out regularly with structured steps, the teacher arranges the child to form a circle, explains the rules and objectives of the activity, provides examples, and provides opportunities to perform in turns to the child, as well as continuous evaluation. The results of the study showed that the *show and tell method* was proven to be effective in increasing the confidence of children aged 4-5 years at PAUD Tiara Asoka, Terak Village. Between the first to the fourth meeting, significant positive developments were seen in all indicators Confidence. Children become brave to perform, choose and prepare objects independently, ask appropriate and spontaneous questions, convey opinions orally clearly, and show persistence in facing challenges. According to the assessment scale, the majority of children achieved the category of Developing Well Expected or Developing Very Well.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Regina Agasta

Email : reginaagasta133@gmail.com

Pendahuluan

Emosi sangat terkait dengan percaya diri seseorang. Semakin banyak pengaruh emosi yang menyenangkan atau emosi positif, maka akan meningkatkan rasa percaya diri anak. Begitupun sebaliknya, semakin banyak pengaruh emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negatif, maka anak menjadi tidak puas terhadap diri sendiri sehingga dapat mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki. Perkembangan emosi itu memiliki peranan sangat penting dalam

kehidupan manusia, emosi berpengaruh terhadap perilaku, keberhasilan seseorang serta kecakapan sosial (Ahmad, 2018).

Percaya diri adalah sikap mental seseorang atas keyakinan kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga membentuk sikap positif yang dapat menempatkan dirinya dalam kondisi atau keadaan apapun. Manfaat percaya diri bagi anak adalah anak dapat berinteraksi sosial, memiliki mental yang kuat, dapat memecahkan masalah sendiri, meningkatkan keberanian diri dan komunikasi, dapat mengendalikan emosi, menumbuhkan sikap optimis, tidak mudah menyerah serta dapat mencapai hasil belajar yang baik serta perilaku dan sikap anak (Eka, 2005).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pengembangan kepercayaan diri anak yang dilakukan di sekolah adalah metode *show and tell*. Metode *show and tell* adalah sebuah metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda atau menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan maupun pengalaman dengan benda tersebut. Ketika anak melakukan kegiatan *show and tell*, teman-temannya akan memperhatikan dirinya sehingga rasa kepercayaan diri dan dihargai itu akan tumbuh, anak merasa bahwa teman-temannya tertarik dan menunjukkan rasa ingin tahu padanya (Antini, 2019).

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan, yaitu kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan rinci suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok atau individu tertentu. Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dapat memberikan hasil tentang suatu kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berlandaskan fakta-fakta yang tampak (Sugiyono, 2009).

Tempat Penelitian dilaksanakan di PAUD Tiara Asoka Desa Terak Jalan Selan Gg Air Kelesak Desa Terak RT. 08 RW. 01 Kecamatan Simpangkatis Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung. Penelitian ini dilakukan di PAUD Tiara Asoka Desa Terak karena berdasarkan pra observasi diketahui bahwa sebagian anak masih menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas, hal ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap penerapan metode pembelajaran yang dapat mendorong keberanian dan kepercayaan diri anak. Selain itu, pihak PAUD Tiara Asoka sangat terbuka dan mendukung kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu, PAUD Tiara Asoka dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

Sumber data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber melalui kegiatan wawancara. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kepala sekolah, ibu Siti Komariah selaku guru kelas A di PAUD Tiara Asoka Desa Terak, dan 12 anak kelas A di PAUD Tiara Asoka Desa Terak. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang tersusun dan standar dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Sedangkan data adalah bahan atau alat keterangan mengenai suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pengertian data yakni tidak jauh dari beda dengan pengertian informasi, perbedaannya adalah informasi lebih menunjukkan pada bagian materi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terdapat tiga cara yang mendasar untuk pengumpulan data yaitu, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi (Sugiyono, 2018).

Observasi adalah suatu proses atau tindakan pengambilan data atau informasi melalui media pengamatan. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dimana seorang peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena-fenomena yang berkaitan dengan tempat, peristiwa, waktu dan tujuan (Arikunto, 2010). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya-jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber atau sumber data (Moleong, 2017). Dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data-data berupa gambar atau foto kegiatan, dokumentasi sendiri dapat berupa gambar, tulisan, atau karya dari seseorang (Bungin, 2007).

Teknik Analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Menurut Toha Anggoro, analisis data dilakukan dengan proses manajemen masalah, tujuan dan teknik pengumpulan data lain, hal ini karena penelitian kualitatif, peneliti memulai penelitian dari suatu permasalahan besar/umum. Selanjutnya data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis secara menyeluruh dengan mengkatagorikan dengan data-data yang berhubungan sehingga diperolehnya gambaran (Toha, 2015).

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Metode Show and Tell Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Tiara Asoka Desa Terak

1. Guru menyusun RPPH yang memuat kegiatan *show and tell*
Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan metode *show and tell* dilakukan guru menyusun RPPH terlebih dahulu, pelaksanaannya sesuai dengan tema yang sedang berlangsung setiap minggunya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri anak.
2. Guru menyiapkan alat dan media untuk kegiatan *show and tell*
Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa media atau alat yang digunakan tergantung dengan tema yang dipelajari pada hari itu, ada yang berupa gambar atau berupa barang nyata.
3. Guru berkoordinasi dengan orang tua agar anak membawa benda dari rumah
Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru berkoordinasi dengan orang tua, dengan cara menginformasikan di grup whatsapp kelas terkait benda yang perlu dibawa anak dari rumah, informasinya disampaikan secara jelas dan menggunakan kalimat yang sopan.
4. Guru menyiapkan catatan penilaian untuk kegiatan *show and tell*
Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan Guru menyiapkan catatan penilaian untuk kegiatan *show and tell*.
5. Guru mengatur anak membentuk lingkaran
Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru mengatur anak duduk membentuk lingkaran saat kegiatan *show and tell* supaya anak lebih nyaman dan terbuka sehingga bisa melihat temannya secara langsung.
6. Guru menjelaskan aturan dan tujuan kegiatan *show and tell*
Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru menjelaskan aturan sederhana seperti mendengarkan dan memperhatikan saat teman berbicara, dan tujuan kegiatan *show and tell* untuk membangun kepercayaan diri anak saat berbicara di depan teman-temannya, menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak.

7. Guru memberikan contoh cara melakukan *show and tell*
Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum anak-anak memulai kegiatan *show and tell* tujuannya agar anak memiliki gambaran tentang apa yang harus anak lakukan.
8. Guru memberi kesempatan setiap anak untuk tampil bergiliran
Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan kesempatan tampil secara bergiliran kepada anak-anak, agar anak-anak merasakan pengalaman berbicara di depan teman-temannya dan daftar giliran berdasarkan absensi.
9. Guru melakukan kegiatan ini secara rutin atau berkala
Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru melakukan kegiatan *show and tell* secara rutin, biasanya dua kali dalam seminggu agar anak-anak jadi terbiasa dan lebih siap untuk tampil.
10. Guru mengevaluasi setelah kegiatan metode *show and tell* selesai
Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru mengevaluasi keberhasilan metode *show and tell* dengan cara observasi langsung seperti apakah anak berani tampil, berani bicara dan mampu menjawab pertanyaan dari temannya. serta refleksi dari wali kelas masing-masing.

B. Hasil Implementasi Metode *Show and Tell* Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Tiara Asoka Desa Tera

Anak dilahirkan dengan potensi dan kecerdasan yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian juga dengan cara belajarnya. Berdasarkan hasil implementasi metode *show and tell* untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak yang peneliti lakukan di PAUD Tiara Asoka Desa Terak bahwa metode *show and tell* sangat membantu menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Adapun hasil dari implementasi metode *show and tell* untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak sebagai berikut:

1. Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri
Berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Tiara Asoka Desa Terak pada kelas A dari 12 anak yaitu anak mampu menunjukkan rasa percaya diri dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar anak mengalami pertumbuhan keberanian untuk tampil di depan kelas saat menceritakan makanan kesukaan anak, anak mulai tampil lebih percaya diri tanpa perlu pendampingan langsung dari guru, anak berbicara dengan suara lebih lantang, membuat kontak mata dengan teman-temannya dan anak juga mulai berinteraksi dengan teman melalui tanya jawab sederhana.
2. Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
Berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Tiara Asoka Desa Terak pada kelas A dari 12 anak yaitu anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mengalami pertumbuhan mengenai anak sudah mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan sebagian besar anak mengalami pertumbuhan mengenai anak sudah mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
3. Anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar
Berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Tiara Asoka Desa Terak pada kelas A dari 12 anak yaitu anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mengalami pertumbuhan mengenai anak sudah mampu bertanya dengan kalimat yang benar anak tampak semakin percaya diri dalam bertanya, anak mampu menyusun kalimat tanya dengan struktur yang benar dan menyampaikannya dengan intonasi yang tepat. Interaksi antar anak menjadi lebih aktif dan alami, ditandai

dengan adanya tanya jawab yang berlangsung dua arah. Anak juga mulai menunjukkan kemampuan menyimak informasi dengan baik sebelum mengajukan pertanyaan.

4. Anak mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain

Berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Tiara Asoka Desa Terak pada kelas A dari 12 anak yaitu anak mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mengalami pertumbuhan mengenai anak sudah mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain, anak terlihat semakin yakin dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Anak mampu mengutarakan pendapat secara spontan dengan lebih jelas, baik ketika berbicara di depan kelas maupun saat berdiskusi dengan teman. Anak juga mulai menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat orang lain dan dapat memberikan tanggapan dengan kalimat yang tepat.

5. Anak mampu memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Tiara Asoka Desa Terak pada kelas A dari 12 anak yaitu anak mampu memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mengalami pertumbuhan mengenai anak sudah mampu memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), banyak anak mulai menunjukkan sikap pantang menyerah melalui kegiatan *show and tell* dengan media makanan kesukaan. anak tampak lebih percaya diri dan berani menghadapi tantangan, seperti berbicara di depan teman-teman, menjawab pertanyaan seputar makanan yang dibawanya, atau memperbaiki penyampaian tanpa merasa kesal atau putus asa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, peneliti menarik kesimpulan mengenai peran guru dalam mengenalkan bahasa Inggris dasar pada anak usia 5–6 tahun di TK Plus Setia Budi Sungailiat, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Show and Tell* Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Tiara Asoka Desa Terak, Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ditemukan adanya pertumbuhan kepercayaan diri anak usia 4-5.

Perencanaan: Guru di PAUD Tiara Asoka telah melaksanakan perencanaan yang matang untuk metode *Show and Tell*, meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), koordinasi yang efektif dengan orang tua melalui grup WhatsApp, serta penyiapan catatan penilaian untuk memantau perkembangan anak. Pelaksanaan: Pelaksanaan metode *Show and Tell* dilakukan secara rutin dengan langkah-langkah yang terstruktur. Evaluasi: Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung dan refleksi dari wali kelas.

2. Hasil Implementasi Metode *Show and Tell* Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Tiara Asoka Desa Terak, yaitu:

Menunjukkan Rasa Percaya Diri: berdasarkan kriteria penilaian terdapat 6 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sikap Mandiri dalam Memilih Kegiatan: berdasarkan kriteria penilaian terdapat 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Bertanya dengan Kalimat yang Benar: berdasarkan kriteria penilaian terdapat 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 6 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Mengutarakan Pendapat kepada Orang Lain: berdasarkan kriteria penilaian terdapat 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Sikap Gigih (Tidak Mudah Menyerah): berdasarkan kriteria penilaian terdapat 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 9 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Keseluruhan Perkembangan: Berdasarkan kriteria penilaian (BB, MB, BSH, BSB), sebagian besar anak telah mencapai tingkat perkembangan "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) atau "Berkembang Sangat Baik" (BSB)

pada seluruh indikator kepercayaan diri, menunjukkan bahwa metode ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Referensi

- Anggoro Toha. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Antini, dkk. (2019). *Peningkatan Percaya Diri Anak Melalui Metode Show and Tell*. Jakarta.
- Arum Perwita Rezki. (2020). *Penerapan Metode Bermain Show and Tell Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Wasila Hamid Karang Anyar- Jati Agung Lampung Selatan*. Lampung: UIN Lampung.
- Asiyah Siti. (2024). *Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembelajaran Show and Tell*. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 4(2).
- Arum Perwita Rezki. (2020). *Penerapan Metode Bermain Show and Tell Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Wasila Hamid Karang Anyar- Jati Agung Lampung Selatan*. Lampung: UIN Lampung.
- Azwa Sarifuddin. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron M. Nur dan Risnawati S. Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hoerr. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Alih Bahasa.
- Karin Arista. (2020). *Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Program Studi PGRA, 6(2).
- Lastutiasih. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Show and Tell Di TK Aba VII Purwosari Gunung Kidul*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Luxori Yusuf. (2004). *Percaya Diri*. Jakarta: Khalifa.
- Mildawani Tri S. (2014). *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Miles dan Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Musfiroh Takdiroatun. (2011). *Show and Tell Edukatif Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini*. Jurnal Kependidikan, 41(2).
- Ningsih Okki Ristya Mutasi. (2014). *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagarang, Palbapang, Bantul, Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Patsalides Laurie. (2025). *The Education Benefits Of Show and Tell*. Bright Hub Education.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Nomor 137 Tahun 2014.

- Permatasi Tania, dkk. (2018). *Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus II Kecamatan Bullereng*. Jurnal Pendidikan, 6(2).
- Prasasti Ari. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Show and Tell Pada Anak TK ABA Kasihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Rahayu. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT INDEKS.
- Reza Yulanda Putri. (2021). *Penerapan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas VA SD Negeri 005 Kotabaru Kecamatan Kerintang*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Rika Eka Izzaty. (2005). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Romadhini Nur Endah. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Show and Tell Diiringi Musik Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo*. Jurnal PAUD Teratai, 5(2).
- Rosefine Aqilla Trecy. (2014). *Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Show and Tell*. Jurnal Pendidikan Anak usia Dini, 5(1).
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sihotang Yeppy. (2024). *Implementasi Metode Show and Tell Untuk Mengembangkan Percaya Diri Dan Kemandirian Siswa PAUD Di Kanaan Global School Jakarta*. Jurnal Syntax Admiration, 5(2).
- Sobur Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto Slamet. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syaifullah Ach. (2010). *Tips Bisa Percaya Diri*. Yogyakarta: Gerailmu.
- Tilaar H.A.R. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Tri Ewin. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri*. Bengkulu.
- Tri Irma Rosita. (2019). *Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Show and Tell Di Kelompok B2 Raudatul Athfal Perwanida Kemangseng Balongbendo Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Woolson. (2011). *Mengapa Anakku Begitu?*. Jakarta: Erlangga.